

**PENGENDALIAN STRATEGI METODE KONTRASEPSI  
JANGKA PANJANG (MKJP)  
(Studi Pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana  
Kecamatan Natar)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Arif Maulana Putra***  
**NPM 1716041062**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGENDALIAN STRATEGI METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)**

**(Studi Pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar)**

**Oleh**

**ARIF MAULANA PUTRA**

Permasalahan mengenai penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tidak merata. Masyarakat Kecamatan Natar lebih memilih alat kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil-KB. Masyarakat masih kurang paham dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang karena berbagai faktor yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti faktor budaya, sosial, ekonomi, pendidikan dan agama. Namun terdapat juga faktor yang menghambat pengendalian MKJP yang terjadi di lingkungan internal organisasi seperti faktor SDM yaitu kurangnya jumlah penyuluh dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan computer, faktor sarana dan prasarana dan faktor anggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana pengendalian strategi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Natar dan menganalisis faktor lainnya yang menghambat penyuluhan baik secara internal organisasi maupun eksternal. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dari pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ialah Pengendalian Strategi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) oleh Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar sudah berjalan dengan baik . Permasalahan di masyarakat dapat diatasi dengan dilakukannya pendekatan lebih oleh Penyuluh KB dan dibantu oleh Kader PKK yang ada di setiap desa. Namun kendala yang terjadi tidak hanya dari masyarakat, permasalahan muncul di lingkungan internal organisasi. Permasalahan ini harus segera dicarikan solusi agar penyuluhan program KB khususnya MKJP dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, KB, MKJP

## **ABSTRACT**

### **CONTROLLING STRATEGY METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)**

**(Study at the Natar District Family Planning Extension Center)**

**By**

**ARIF MAULANA PUTRA**

The problem regarding the use of Long-Term Contraceptive Methods in Natar Subdistrict, South Lampung Regency is uneven. The people of Natar District prefer short-term contraceptives such as injections and birth control pills. People still do not understand the Long-Term Contraceptive Method because of various factors that occur in the community such as cultural, social, economic, educational and religious factors. But there are also factors that inhibit the control of MKJP that occur in the internal environment of the organization such as HR factors, namely the lack of the number of extensions and lack of understanding of computer use, facilities and infrastructure factors and budget factors.

This study aims to describe and analyze how to control the long-term contraceptive method (MKJP) strategy in Natar sub-district and analyze other factors that inhibit counseling both internally and externally. The method used is a descriptive qualitative research method of data collection with interviews, observations, and documentation.

The result of this study is that the Control of Long-Term Contraceptive Method Strategy (MKJP) by Family Planning Extension Of Natar Subdistrict has been going well. Problems in the community can be overcome by the approach of more by kb extension and assisted by PKK cadres in every village. But the obstacles that occur not only from the community, problems arise in the internal environment of the organization. This problem must be immediately sought a solution so that the extension of KB programs, especially MKJP, can run as planned

Keywords: Strategy management, KB, MKJP

**PENGENDALIAN STRATEGI METODE KONTRASEPSI  
JANGKA PANJANG (MKJP)  
(Studi Pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana  
Kecamatan Natar)**

Oleh

*Arif Maulana Putra*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGENDALIAN STRATEGI METODE  
KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)  
(Studi Pada Balai Penyuluh Keluarga  
Berencana Kecamatan Natar)**

Nama Mahasiswa : **Arif Maulana Putra**

Noomor Pokok Mahasiswa : **1716041062**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




1. **Komisi Pembimbing**

  
**Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.**  
NIP 19850620 200812 2 001

  
**Devi Yulianti S.A.N., M.A.**  
NIP. 19850705 200812 2 004

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

  
**Meiliyana, S.I.P, M.A.**  
NIP. 19740520 200112 2 002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

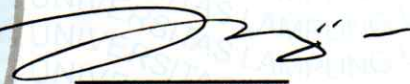
**Ketua : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.**



**Sekretaris : Devi Yulianti S.A.N., M.A.**



**Penguji Utama : Dr. Noverman Duadji, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Oktober 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan,



Arif Maulana Putra  
NPM. 1716041062

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Arif Maulana Putra, lahir pada tanggal 15 Juni 1999 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Santo Waluyo dan Ibu Yenni Kurniati. Memiliki adik laki-laki bernama Taufiqurrahman dan adik perempuan bernama Assyarifa Rahmi.

Jenjang akademis penulis dimulai dengan menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Swadhipa pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2005. Tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Swadhipa, tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Natar, dan di Tahun 2017 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas Swadhipa. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung, terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) dan mengikuti salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) yaitu FSPI (Forum Studi Pengembangan Islam). Pada Periode I Bulan Januari – Februari 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Trimulyo, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat, dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung pada Periode I Bulan Juli – Agustus 2021.



# MOTTO

*“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung.  
Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”  
(Ralph Waldo Emerson)*

*“Menjadi beda dibanyak persamaan”  
(Arif MP)*

*“Manusia adalah makhluk yang perkasa, karena kita  
memiliki kemampuan untuk merubah diri kita sendiri”  
(Saitama)*

*“Lampauilah batasmu”  
(Yami Sukehiro)*

# *PERSEMBAHAN*

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Degan menyebut nama Allah SWT atas rahmat, karunia, dan  
berkah-Nya...*

*Kupersembahkan Skripsi sederhana ini kepada:*

*Papa dan Mama tercinta*

*Papa Santo Waluyo dan Mama Yenni Kurniati*

*Serta Adik-adikku Taufiqurrahman dan Assyarifa Rahmi  
tercinta.*

*Terimakasih atas segala do'a, cinta, sayang, pengorbanan,  
perjuangan, dan dukungan yang sampai sekarang tidak  
terhitung jumlahnya. Terimakasih juga karena kalian masih  
bisa membimbing dan menemaniku sampai sejauh ini. Semoga  
Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur panjang, dan  
keharmonisan di keluarga kita, Aamiin.*

*Kupersembahkan kelulusanku ini untuk kalian semua sebagai  
janji, tugas dan kewajiban seorang anak dan kakak. aku akan  
terus berjuang dalam mencapai apa yang dicita-citakan dan  
akan terus berusaha membahagiakan kalian.*

*Ku ucapkan terimakasih sekali lagi kepada pihak yang telah  
banyak membantu dan memberikan dukungan maupun do'a.  
Para dosen pendidik yang telah membimbing dan mendidik  
dengan sabar tanpa tanda jasa.*

*Sahabat, teman, kakak dan adik tingkat, serta*

*Almamaterku Tercinta...*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas rahmat dan kehadiran Allah SWT. Berkat karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengendalian Strategi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Studi Pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Perjalanan yang panjang telah penulis lewati dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan umur panjang, kesehatan serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur selalu kupanjatkan atas limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Kepada orang tua tercinta Papa Santo Waluyo dan Mama Yenni Kurniati, serta Adik-adikku Taufiqurrahman dan Assyarifa Rahmi, yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, motivasi, arahan, nasehat, pengorbanan dalam segi moril maupun materiil, dan segala hal positif yang telah diberikan untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
3. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
4. Ibu Intan Fitri Meutia S.A.N., M.A., Ph.D. selaku pembimbing utama dan Ibu Devi Yulianti, S.A.N., M.A.P selaku pembimbing kedua yang telah

memberikan masukan, ilmu, waktu, tenaga, dan menjadi sumber motivasi penulis selama proses pendidikan dan penyelesaian skripsi ini hingga akhir.

5. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Dosen pembahas dan penguji yang telah membantu memberikan perbaikan melalui kritik, saran, serta masukan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini hingga akhir.
6. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, ilmu, waktu, tenaga, dan menjadi sumber motivasi penulis selama proses pendidikan hingga akhir.
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Mba Wulan selaku staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu sabar dalam memberikan pelayanan dan membantu penulis terkait administrasi yang berkaitan selama penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar serta Kader PKK yang senantiasa membantu penulis terkait data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas kerjasamanya.
10. Teman-teman Kontrakan uyee (Fatur, Danang, Ginan, Casirin, Ridho, Tiur, Khoir, Ega, Mas Septri dan Bang Fery) Terimakasih sudah menemani hampir empat tahun senang sedih bersama dikontrakan yang kaya akan budaya.
11. Teman-teman yang sudah membantu, sering direpotkan dan digupekin (Evie, Dewi, Savira, Ridho), terimakasih atas segala bantuan, waktu dan ketersediaan diri kalian yang mau direpotkan peneliti hehe.
12. Mbaku tersayang Indah Trisnawati anak Pakde Misno yang selalu terima direpotkan membantu revisi skripsi, selalu buatin kopi meskipun belum disuruh dan kadang beliin jajan, terima kasih atas waktu dan tenaganya. Semangat kerjanya ya!
13. Untuk Teman-teman yang sering peneliti kunjungi (banyak), terimakasih selalu menghibur dikala sedih, memberikan motivasi dikala jatuh dan sebagai orang-orang yang menemani ketika gabut gk ngapa-ngapain. Semoga kita selalu diberi kesehatan dan menjadi orang-orang yang sukses. Amin.

14. Teman-teman seperjuangan (ANGKASA) Ginanjar, Fatur, Ridho, Danang, Ega, Casirin, Khoir, Tiurma, Diana, Kartika, Savira, Masyitoh, Rika, Yusro, Savira, Viuly, Bella, Riski Astuti, Dewi, Ristanti, Angen, Dianya, Nova, Firda, Elda, Yusrizal, Firman, Asturida, Aling, Puja, Eky, Dan, Andri, Joko, Fitria, Pindo dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih atas moment dan motivasinya, senang bisa mengenal kalian semua.
15. Terimakasih untuk mba-abang HIMAGARA serta kakak tingkat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu atas bantuan selama perkuliahan sampai pengerjaan skripsi. Terimakasih juga untuk adik-adik HIMAGARA (ANDALUSIA & GRANADA) serta yang lainnya atas kebersamaan canda tawa, senang mengenal kalian semua.
16. Teman-Teman KKN Pekon Trimulyo, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat (Mega, Wawan, Vinda, Yulia, Erika, Khrisna) Terimakasih untuk pengalaman 40 hari di negeri orang yang sangat berkesan, indah dan takkan terlupakan sampai kapanpun.
17. Untuk sobat *Jungle and Friend* (Fiqi, Wahyu, Erbi, Imam, Kengkeng, Yugo, Mas Dwi, Fajar Tole), terimakasih telah menemani ngopi dan memberikan masukan dikala peneliti lelah ketika menyelesaikan skripsi.
18. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi saya berharap kiranya karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2021

**Arif Maulana Putra**



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	10
2.2. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi .....	12
2.2.1. Definisi Strategi.....	12
2.2.2. Manajemen Strategi.....	14
2.2.3. Proses Manajemen Strategi .....	15
2.2.4. Evaluasi Strategi.....	16
2.2.5. Pengendalian Strategi .....	18
2.3. Tinjauan Program Keluarga Berencana (KB) .....	21
2.3.1. Konsep Program .....	21
2.3.2. Definisi Keluarga Berencana .....	22
2.3.3. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).....	24
2.3.4. Faktor yang menghambat penyuluhan Keluarga Berencana oleh Dinas PPKB .....	25
2.4. Kerangka Pikir.....	27

### III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.2. Fokus Penelitian .....	30
3.3. Lokasi Penelitian .....	30
3.4. Informan Penelitian .....	31
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7. Teknik Analisis Data .....	35
3.8. Teknik Keabsahan Data .....	36

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Natar .....	37
4.1.2. Gambaran Umum Balai Penyuluh Keluarga Berencana .....	45
4.2. Hasil .....	58
4.2.1. Pengendalian Strategi Program Keluarga Berencana (KB) oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.....	58
4.2.2. Mengidentifikasi Faktor-faktor lainnya secara internal maupun eksternal yang menghambat Penyuluhan Keluarga .....	79
4.3. Pembahasan .....	87
4.2.1. Pengendalian Strategi Program Keluarga Berencana (KB) oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.....	87
4.2.2. Mengidentifikasi Faktor-faktor lainnya secara internal maupun eksternal yang menghambat Penyuluhan Keluarga .....	99

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	111
5.2. Saran.....	112

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laporan Bulanan Pengendalian Penduduk di Kecamatan Natar bulan oktober 2020.....	7
2. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
3. Informan Penelitian.....	32
4. Klasifikasi Pekerjaan Penduduk.....	40
5. Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Natar 2020.....	41
6. Persebaran Lembaga Ekonomi.....	42
7. Lembaga Pendidikan.....	43
8. Lembaga Kesehatan.....	44
9. Laporan Rekapitulasi Peserta KB Kecamatan Natar.....	71
10. Laporan Bulanan Pengendalian Penduduk di Kecamatan Natar.....	72
11. Lembaga Kesehatan.....	81
12. Klasifikasi Pekerjaan Penduduk.....	85
13. Lembaga Pendidikan.....	85
14. Matriks Indikator Pengendalian Strategi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Kecamatan Natar.....	97
15. Matriks Faktor Internal Yang Menghambat Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Kecamatan Natar.....	102
16. Matriks Faktor Eksternal Yang Menghambat Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Kecamatan Natar.....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Pengendalian dengan Fungsi-fungsi Manajemen .....	19
2. Kerangka Pikir .....	28
3. Peta Kecamatan Natar.....	38
4. Bagan Struktur Organisasi .....	53
5. Dokumentasi Rapat Koordinasi PKB, Aparat Desa, Kader PKK .....	62
6. Dokumentasi kegiatan bersama Kader PKK Dusun 3 Desa Rulung Mulya .....	67
7. Dokumentasi kegiatan Posyandu di Dusun 1 Desa Rulung Sari .....	78

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu diantara sejumlah daftar negara-negara berkembang di dunia. Hal yang paling mendasar yang umum dijumpai dalam suatu negara berkembang adalah jumlah penduduk yang sangat besar. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang semakin tahun semakin meningkat. Penduduk Indonesia sebagaimana sering dikemukakan, menempati peringkat ke-4 di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat, dengan jumlah penduduk mencapai 270.203.917 jiwa menurut Sensus Penduduk yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2020 (<https://www.bps.go.id>) diakses pada Selasa, 2 Maret 2021).

Indonesia terancam mengalami ledakan penduduk jika pemerintah tidak segera mengatasinya. Banyaknya jumlah penduduk sebenarnya bisa membawa dampak positif bagi Indonesia karena dapat menyediakan tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga meningkatkan produktivitas negara pada masa depan. Namun, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi juga dapat menjadi beban bagi negara. Masalah-masalah baru yang akan timbul pada masyarakat seperti tingkat kemiskinan semakin meningkat karena pertumbuhan penduduk yang cepat tidak diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi, kekurangan pangan sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan jumlah lahan untuk memproduksi pangan, timbulnya permukiman atau daerah kumuh di perkotaan sebagai akibat berkurangnya lahan pemukiman, pemerintah mengalami kesulitan menyediakan sarana kebutuhan masyarakat seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan perumahan karena lokasi yang sudah padat oleh permukiman penduduk dan jumlah dana yang besar, meningkatnya



kebutuhan ruang dan lingkungan hidup, tidak seimbangnya kebutuhan akan lapangan pekerjaan dengan pertumbuhan penduduk yang jika dibiarkan lebih lanjut akan menyebabkan masalah sosial lainnya, seperti kemiskinan dan konflik antar penduduk. Maka dari itu pemerintah Indonesia membuat program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya mengendalikan jumlah penduduk di Indonesia. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk.

Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. Dalam konteks spasial mobilitas penduduk juga berpengaruh terhadap perubahan dalam jumlah penduduk, dimana imigrasi akan menambah jumlah penduduk dan emigrasi akan mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak.

Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai aset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut dan banyak menimbulkan masalah-masalah baru jika tidak dikendalikan.

Persoalan kependudukan di Indonesia sangat kompleks dan memerlukan penanganan secara komprehensif. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan penduduk tinggi, kualitas rendah dan persebaran tidak merata, untuk itu diperlukan upaya-upaya pengendalian jumlah penduduk, salah satunya melalui program KB (Keluarga Berencana) yang telah dimulai sejak

tahun 1968. Program Keluarga Berencana Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam UU Nomor 52 Tahun 2009 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (UU No 52, 2009: 4).

Sebenarnya permasalahan yang muncul dibidang kependudukan bukan hanya pada jumlah yang besar semata akan tetapi juga berimbas pada turunan dari kuantitas yang besar tersebut antara lain adalah persebaran penduduk, kualitas penduduk, kecukupan dari sisi konsumsi, struktur penduduk yang sebagian besar masih muda, modal dan teknologi yang dimiliki juga masih rendah dan akibatnya produktivitas kerja makin menurun serta masalah krusial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Pengelola pelaksana Program Keluarga Berencana memerlukan penanganan yang serius juga strategi yang tepat. Pengendalian laju pertumbuhan penduduk merupakan kunci keberhasilan yang dilakukan melalui peningkatan jumlah cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya pengendalian penduduk.

Keluarga Berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk menciptakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kebijakan keluarga berencana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga bertujuan untuk:

1. mengatur kehamilan yang diinginkan;
2. menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak;
3. meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi;

4. meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluarga berencana, mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan. (UU.No 52, 2009: 17)

Dalam penyelenggaraan Keluarga Berencana (KB) di era otonomi daerah, Keluarga Berencana (KB) secara struktural berada di bawah koordinasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) hanya di tingkat Provinsi, sementara pada level Kabupaten/Kota secara penuh dilimpahkan kepada daerah. Sejak saat itu, muncul beragam variasi kebijakan terhadap KB di tingkat Daerah/Kota. Bahkan, sebagian besar daerah menganggap program KB tidak termasuk skala prioritas dan bukan sektor strategis. Padahal, penambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali. mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan seperti, ekonomi, pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan sosial. Berbagai persoalan ini jika tidak terpenuhi akan memunculkan persoalan sosial lainnya seperti pengangguran, pencurian, perampokan, pembegalan, dan masalah kriminal lainnya. Masalah-masalah tersebut akan menambah beban bagi pemerintah baik pusat maupun daerah.

Untuk mempercepat pengendalian penduduk melalui penggunaan kontrasepsi, program Keluarga Berencana Nasional di Indonesia lebih diarahkan kepada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), karena metode ini dikenal efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi.

Implementasi program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia dikenal sebagai salah satu yang terbaik di dunia. Walaupun demikian, masih ditemukan berbagai tantangan terkait keragaman penggunaan metode kontrasepsi. Sejak pelaksanaan program KB mulai 1970, Indonesia telah berhasil menurunkan angka kelahiran total dari 5,7 (1960) menjadi 2,45 anak per keluarga pada awal 2020. Namun, capaian ini belum maksimal karena masih di atas target pemerintah yaitu 2 anak per keluarga. Indonesia *Fertility Rate* 2010-2021 menurut (<https://www.macrotrends.net/>) menunjukkan bahwa TFR (*total fertility rate*) atau pengendalian angka kelahiran mengalami penurunan dari

2,480 anak per WUS (Wanita Usia Subur) 15-49 tahun (2010), menjadi 2,260 (2020), Hal ini menunjukkan bahwa persentase pasangan yang menggunakan kontrasepsi jangka pendek (suntik dan pil) di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan jenis kontrasepsi jangka panjang dan permanen (MKJP) seperti IUD, implan, dan metode operasi wanita (MOW)/pria (MOP). Lebih jauh lagi, sebagian besar pasangan yang ingin membatasi kehamilan (tidak ingin punya anak lagi) masih memilih menggunakan kontrasepsi pil dan suntik, yang sebenarnya lebih bertujuan untuk menjarangkan kehamilan.

Program Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) di bawah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dilaksanakan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam Keluarga Berencana adalah melalui Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang terdapat di Kelurahan. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) berperan penting sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada masyarakat dan seluruh pihak-pihak yang ikut ambil dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana. Kedudukan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Balai Penyuluh Keluarga Berencana merupakan petugas lapangan yang berkedudukan di Kecamatan dengan wilayah tugas di Desa/Kelurahan atau disebut dengan wilayah kerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), dan bertanggung jawab langsung kepada kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Santo Waluyo selaku Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Natar pada hari Rabu 6 Januari 2021 di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar, Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) memiliki tugas pokok seperti: 1. Perencanaan, 2. Pengorganisasian, 3. Pelaksanaan dan pengelola program, 4. Pengembangan, 5. Evaluasi dan pelaporan.

Dalam menjalankan program Keluarga Berencana (KB) perlu memperhatikan manajemen strategi apa yang akan diterapkan Balai Penyuluh Keluarga

Berencana dalam meningkatkan keberhasilan dari Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Menurut G.R Terry (dalam Setiawan, 2013) dalam *Principles of Management* mengemukakan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Dalam praktiknya Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) menemukan banyak permasalahan di lingkungan masyarakat. Menurut pra-riset wawancara dengan Bpk. Santo Waluyo selaku Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Natar pada hari Kamis 5 November 2020 di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar, bahwa permasalahan umum yang sering dijumpai dalam penyuluhan Keluarga Berencana ialah kurangnya pemahaman masyarakat tentang program KB dengan baik serta adanya faktor lain yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Pada kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan, masyarakat masih enggan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan lebih memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil kb, dan suntik.

Dari informasi wawancara diperlihatkan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berbagai faktor tersebut seperti pada faktor internal meliputi faktor Sumber Daya Manusia pada organisasi seperti kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyuluh, keramahan pemberi pelayanan kesehatan. Faktor eksternal yang mempengaruhi meliputi faktor sosial seperti adanya izin dari pasangan, kepercayaan yang dianut juga berpengaruh pada besarnya penggunaan KB di suatu daerah, faktor pendidikan meliputi pengetahuan pasangan suami-istri tentang metode kontrasepsi. Selain itu, faktor ekonomi menjadi seperti tingkat pendapatan, akses terhadap pelayanan.



Tabel 1. Laporan Bulanan Pengendalian Penduduk

NO	URAIAN	PUS DAN KESERTAAN KB		
		JALUR PELAYANAN		JUMLAH PUS
		PEMERINTAH	SWASTA	
1	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)			34.194
2	Jumlah Peserta KB Aktif	17841	7171	25373
	a. IUD (I)	1978	769	2747
	b. MOV (OW)	196	110	306
	c. MOP (OP)	338	79	417
	d. IMPLAN (IP)	5687	832	6519
	e. KONDOM (K)	78	51	129
	f. SUNTIK (S)	6283	3575	9858
	g. PIL (P)	3579	1818	5397
3	Jumlah Pasangan Subur bukan Peserta KB			8821
	a. Hamil (H)			611
	b. Ingin Anak S (IAS)			2779
	c. Ingin Anak D (IAT)			2783
	d. Tidak Ingin anak (TIAL)			2648

Sumber : Laporan Bulanan Pengendalian Penduduk di Kecamatan Natar bulan Oktober 2020

Data di atas menunjukkan bahwa penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek masih lebih tinggi penggunaannya jika dibandingkan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Metode Kontrasepsi Jangka Pendek terdiri dari Pil KB, Suntik, dan Kondom dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan metode ini berjumlah 15.384 Peserta per-oktober 2020, sedangkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang terdiri atas IUD, MOW, MOP, Implant dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan metode ini berjumlah 9.989 peserta per-oktober 2020

Pada penelitian ini menggunakan salah satu teori untuk melihat indikator penilaian dalam pengendalian strategi menurut Rumelt (1998) dalam Meutia, I. F. (2012) ada beberapa ciri tertentu yang menjadi indikator terhadap efektivitas dari suatu strategi dan sekaligus mengisyaratkan apakah strategi itu

cukup “kredibel” untuk direalisasikan, Kriteria tersebut yaitu *Consistency* atau Konsistensi, *Consonance* atau Penyesuaian diri, *Advantage* atau Penciptaan nilai, *Feasibility* atau Potensi diri.

Maka dari itu untuk melihat dan menilai strategi yang dilaksanakan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar dalam meningkatkan keberhasilan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Natar maka perlu adanya sebuah pengendalian dari strategi tersebut. Untuk lebih lanjut akan diteliti mengenai faktor internal dan eksternal lainnya sebagai tahapan pengendalian strategi dalam meningkatkan keberhasilan upaya mengendalikan angka pertumbuhan penduduk. Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengkaji penelitian yang berjudul PENGENDALIAN STRATEGI METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (Studi Pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Maka permasalahan yang akan dikaji oleh penulis adalah

1. Bagaimana Pengendalian Strategi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Apa saja faktor-faktor lainnya secara internal maupun eksternal yang menghambat Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang oleh Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis Pengendalian Strategi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan apakah sudah baik atau belum.
2. Mengidentifikasi Faktor-faktor lainnya secara internal maupun eksternal yang menghambat Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang bisa diperoleh dari penelitian yaitu :

1. Manfaat Akademis atau Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi penelitian, informasi, dan menjadi bahan referensi dalam Ilmu Administrasi Negara serta menambah perbendaharaan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang kajian Strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dalam menjalankan Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebagai upaya dalam pengendalian pertumbuhan Penduduk.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, saran dan masukan bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Menjalankan Program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Yang digunakan untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dan membantu penelitian dalam memposisikan penelitian.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Abdurrahman, M. Taufik Rachman, Dara Puspita Ayu. Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.	Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Mataram	Dalam menentukan strategi yang relevan untuk melihat laju pertumbuhan penduduk oleh Dinas PPKB yaitu dengan analisis <i>Growth Strategy, Welfare Strategy, Responsive Strategy, Integrated or Holistic Strategy</i> sehingga didapatkan Analisis <i>Growth Strategy</i> yang paling relevan.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dkk menggunakan Analisis <i>Growth Strategy, Welfare Strategy, Responsive Strategy, Integrated or Holistic Strategy</i> , untuk menentukan strategi, Kampung KB sebagai program sebagai upaya pengendalian laju pertumbuhan dan lokasi penelitian yang berada di Kota Mataram. Sedangkan peneliti menggunakan teori rumelt untuk melihat indikator penilaian strategi, Program KB MKJP sebagai upaya dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Natar.

Fitriyani, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari	Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan	Strategi penyuluhan KB oleh PLKB di Kelurahan Murung Keraton meliputi dengan 4 langkah dari 10 langkah PLKB yang sudah ditentukan oleh BKKBN secara Nasional yaitu dengan cara menggandeng tokoh agama, tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat (tokoh Informal) yang mendukung program keluarga berencana, menjalin kerja sama dengan pemerintah desa/kelurahan, dinas-dinas dan instansi pemerintahan	Perbedaan terletak pada cakupan luas penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani hanya pada lingkup kelurahan serta berfokus pada peningkatan jumlah pengguna kontrasepsi melalui penyuluhan oleh PLKB. sedangkan penelitian ini ruang lingkupnya ialah kecamatan dan berfokus pada pengendalian penduduk dengan meningkatkan pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)
Farah Airin. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Strategi Komunikasi BKKBN Provinsi Banten Dalam Proses Pembentukan Kesadaran Program Keluarga Berencana.	Media komunikasi merupakan elemen penting sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Banten dalam menjalankan strategi komunikasi dalam proses pembentukan kesadaran program KB dengan selektif menggunakan media yang cocok agar tidak terjadi kesalahan sehingga informasi menjadi tidak sampai dan tidak efektif.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian oleh Farah Airin berfokus pada bagaimana memaksimalkan komunikasi untuk meningkatkan kesadaran program Keluarga Berencana (KB), sedangkan pada penelitian ini berfokus pada melihat faktor internal maupun eksternal lain yang mempengaruhi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebagai upaya meningkatkan kesadaran menggunakan KB serta sebagai upaya pengendalian penduduk

*Sumber : diolah oleh peneliti pada bulan februari 2021*



## 2.2. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

### 2.2.1. Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Konsep ini relevan dengan situasi jaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Pada awalnya kata strategi dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi, dan lain-lain.

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya institusi dalam jumlah yang besar. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa pemerintah memainkan peran yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi. Sedangkan pada perspektif kedua, strategi sebagai pola tanggapan atau respon pemerintah terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Selain itu, strategi mempengaruhi kemakmuran organisasi dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi organisasi menurut Fred R. David, (2006) dalam Nindita Nani Ratmawati, (2019).

Menurut Glueck dan Jauch dalam Sedarmayanti (2014) menyatakan bahwa "strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi". Menurut Panji Anoraga dalam

Arintya (2019), bahwa Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah organisasi pemerintah, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dari suatu organisasi pemerintah itu. Stoner, Freeman dan Gilbert Jr (1995) dalam Abdurrahman et al., (2019), dalam teori tersebut menyatakan konsep strategi didefinisikan berdasarkan dua perspektif berbeda yaitu :

1. apa yang pemerintah ingin lakukan, strategi sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan pemerintah dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa pemerintah memainkan peran yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi.
2. apa yang pemerintah harus lakukan, strategi sebagai pola tanggapan atau respon pemerintah terhadap lingkungannya sepanjang waktu.  
(Abdurrahman et al., 2019)

Strategi sendiri merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Dalam hubungannya dengan perencanaan strategis mempunyai tujuan agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. (Arintya, 2019).

Perencanaan strategi menggambarkan hal-hal yang harus dilakukan pada saat sekarang untuk mempersiapkan tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Menurut Saladin dalam Abdurrahman (2015), tujuan perencanaan strategi, yaitu :

1. Mengukur dan memanfaatkan peluang/tantangan sehingga mampu mencapai keberhasilan.
2. Membantu meringankan beban manajer dalam menyusun dan mengimplementasikan manajemen strategis.

Berdasarkan definisi strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan tahapan-tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk jangka panjang yang harus dilalui untuk mencapai tujuan suatu

organisasi. Selain itu, strategi juga diperlukan sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi maupun lembaga pemerintahan. Strategi merupakan hal yang penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Strategi dapat pula mempengaruhi kesuksesan dan terlaksananya masing-masing kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah pula karena pada dasarnya strategi dapat dikatakan sebagai rencana untuk jangka panjang dari diadakannya suatu kebijakan.

### **2.2.2. Manajemen Strategis**

Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategi bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya, dan bagaimana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis.

Manajemen strategis merupakan upaya mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan ancaman serta mengamati lingkungan internal melihat kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor lingkungan itu disebut dengan SWOT yaitu *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* menurut Hunger & Wheelen, (2001) dalam Hermawan (2017). Analisis SWOT yang digunakan dengan melihat faktor-faktor yang menjadi kekuatan objek (*strength*), kelemahan objek (*weakness*), peluang pengembangan (*opportunities*), serta kemungkinan faktor-faktor luar yang menjadi ancaman (*threats*) menurut Rangkuti (2011) dalam Hermawan (2017).

Menurut Keban (2000) dalam Rizky Afriliani (2020), terdapat langkah pokok perencanaan strategis yang berkaitan dengan keempat indikator tipe-tipe strategi yaitu:

- a. Analisis kondisi internal, untuk dapat mencapai misi di atas diperlukan dukungan internal, disini diperlukan suatu penilaian tentang kondisi internal yang dapat menggambarkan tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

- b. Analisis kondisi eksternal, untuk dapat mencapai misi di atas diperlukan suatu dukungan yang kondusif dari faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut harus dinilai karena dapat menjadi peluang tetapi sebaliknya dapat berupa ancaman. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis :
1. Kecenderungan politik, ekonomi, sosial, teknologi, fisik dan pendidikan,
  2. Peranan yang dimainkan dari pihak-pihak yang dapat diajak kerjasama (*collaborators*) dan pihak-pihak yang dapat menjadi kompetitor, seperti swasta, dan lembaga-lembaga lain, dan
  3. Dukungan pihak-pihak yang menjadi sumber *resources* seperti para pembayar pajak, dan asuransi.

### **2.2.3. Proses Manajemen Strategi**

Menurut G.R Terry dalam Setiawan (2013) dalam *Principles of Management* mengemukakan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari:

- a. *Planning*, yaitu merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif-alternatif, kebijaksanaan- kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini *Planning* dapat dijabarkan sebagai berikut :
  1. Penetapan tujuan / sasaran yang akan dicapai.
  2. Penentuan kebijakan yang akan dipakai.
- b. *Organizing*, yaitu merupakan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama- sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, baik untuk tujuan pribadi atau tujuan kelompok dan organisasi. Dalam hal ini *Organizing* dapat dijabarkan sebagai berikut :
  1. Mengelompokkan kegiatan yang ada pada setiap departemen.
  2. Mengkoordinasi tugas kedalam departemen.
  3. Penggunaan prosedur / pengaturan khusus dalam kegiatan.

c. *Actuating*, yaitu merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. Tugas manager disini menggerakkan sumber daya dalam melaksanakan tugas yang ditetapkan. Dalam hal ini *Actuating* dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengarahan kepada pekerja terhadap tugas yang telah ditetapkan.
2. Penerapan komunikasi yang baik antar atasan (manager) dan bawahan agar dapat bekerja bersama-sama dan tidak muncul salah pengertian.

d. *Controlling*, yaitu merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna. pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Dalam hal ini *Controlling* dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengawasan terhadap kinerja pekerja
2. Mengawasi hal-hal apa saja yang ada pada perusahaan supaya kegiatan operasi tetap pada jalur yang ditentukan sebelumnya.

#### **2.2.4. Evaluasi Strategi**

Evaluasi strategi merupakan tahapan akhir dari manajemen strategis. Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informan kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; mengukur kinerja; serta mengambil tindakan korektif. Pekerjaan utama dalam manajemen strategis adalah berpikir melalui keseluruhan misi perusahaan menurut Drucker (2008) dalam Yunus (2016).

Menurut David (2004) dalam Lena Juniawati (2016) menyatakan evaluasi strategi merupakan tahap akhir setelah strategi yang diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektivitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif.

Menyatakan evaluasi strategi merupakan tahap akhir setelah strategi yang telah diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektivitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan suatu organisasi. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif.

David (2009) dalam Lena Juniawati (2016) mengemukakan tiga kegiatan dasar dalam evaluasi strategi, yakni;

1. Penyelidikan atas landasan yang mendasari strategi perusahaan; Banyak faktor eksternal dan internal dapat menghambat perusahaan untuk meraih tujuan jangka panjang dan tujuan tahunannya. Secara eksternal, langkah pesaing, perubahan permintaan, perubahan teknologi, perubahan ekonomi, pergeseran demografis, dan tindakan pemerintah bisa menghambat pencapaian objektif. Secara internal, strategi yang tidak efektif mungkin telah dipilih atau aktivitas penerapannya buruk tujuan mungkin juga terlampau optimistis. Dengan demikian, kegagalan untuk mencapai tujuan kiranya bukan disebabkan oleh kinerja manajer dan karyawan yang memuaskan . semua anggota organisasi perlu tahu ini agar mereka mau memberikan dukungannya bagi aktivitas pengevaluasian strategi.
2. Membandingkan hasil yang diharapkan dengan rencana aktual; Aktivitas ini mencakup perbandingan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya, penyelidikan terhadap penyimpangan dari rencana, evaluasi kinerja individual, dan pengamatan kemajuan yang telah dibuat kearah pencapaian tujuan yang tersurat. Baik tujuan jangka panjang maupun tujuan

tahunan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus terukur dan mudah diverifikasi. Kriteria yang memprediksi hasil kiranya lebih penting daripada yang menunjukkan apa yang telah terjadi. Kegagalan untuk membuat kemajuan yang memuaskan ke arah tercapainya tujuan jangka panjang dan tujuan tahunan menandakan perlunya tindakan korektif.

3. Mengambil tindakan korektif untuk memastikan kinerja yang sesuai dengan rencana. Mengambil tindakan korektif, membutuhkan perubahan untuk secara menyeluruh memposisikan ulang perusahaan demi masa depan. Mengambil tindakan korektif tidak selalu bahwa strategi yang ada saat ini ditinggalkan atau bahkan strategi baru harus dirumuskan. Tidak ada organisasi yang dapat bertahan sendirian, tidak ada organisasi yang mampu menghindari perubahan. Mengambil tindakan korektif diperlukan untuk membuat organisasi tetap berada di jalur menuju pencapaian tujuan yang tersurat.

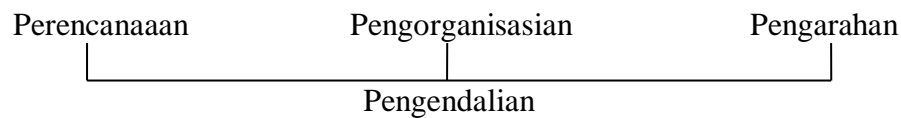
Evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan tujuan-tujuan strategi yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Selain itu evaluasi strategi juga bertujuan untuk mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik. Karena dalam proses evaluasi strategi juga terdapat aktivitas mendasar mengenai analisis tentang faktor-faktor internal dan eksternal dimana faktor-faktor tersebut selalu berubah. Oleh karena itu evaluasi strategi dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi organisasi haruslah secara terus menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal.

### **2.2.5. Pengendalian Strategi**

Pengendalian merupakan salah satu bagian dari evaluasi. Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Menurut Glen A. Welsch, Hilton dan Gordon yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw (2000) dalam Abdurrahman et al., (2019) pengendalian merupakan suatu proses untuk menjamin terciptanya

kinerja yang efisien yang memungkinkan terciptanya tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengatur laju atau mengontrol jalannya suatu tindakan agar dapat berjalan dengan sistematis dan efisien.

Pengendalian yang baik memerlukan perencanaan yang baik, begitu juga pada perencanaan yang baik memerlukan pengendalian. Ada hubungan khusus antara perencanaan dan pengendalian, meskipun sebenarnya pengendalian juga berhubungan erat dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Hubungan Pengendalian dengan Fungsi-fungsi Manajemen

Pengendalian strategi pada sektor publik awalnya diadaptasi dari pengendalian strategi dalam sektor swasta yang telah diterapkan pada perusahaan-perusahaan. Menurut Porter (1985) Pengendalian organisasi terdiri dari tiga jenis, yaitu pengendalian strategis, pengendalian manajemen dan pengendalian operasional. Pengendalian strategis merupakan proses dari evaluasi strategi, yang dilakukan baik strategi tersebut dirumuskan dan setelah diimplementasikan. Pengendalian manajemen berfokus pada pencapaian sasaran dari berbagai substrategi bersesuaian dengan strategi utama dan pencapaian sasaran dari rencana jangka menengah. Sedangkan pengendalian operasional berpusat pada kinerja individu dan kelompok yang dibandingkan dengan peran individu dan kelompok yang telah ditentukan oleh rencana organisasi. Masing-masing jenis pengendalian tersebut tidak terpisah dan tidak berbeda secara nyata serta dalam kenyataan mungkin tidak berbeda satu dengan yang lainnya.

Pengendalian strategi dipusatkan dengan mengikuti jalannya strategi yang diimplementasikan, mendeteksi setiap bidang masalah atau bidang masalah yang potensial dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Newman and



Logan menggunakan terminologi “pengendalian sistem kemudi” untuk menyoroti beberapa karakteristik penting dari pengendalian strategi. Biasanya, suatu rentang waktu yang penting terjadi antara awal implementasi strategi dengan pencapaian dari hasil yang diharapkannya. Selama waktu itu, sejumlah proyek dilaksanakan, investasi dibuat dan tindakan dilakukan untuk mengimplentasikan strategi baru. Juga situasi lingkungan dan internal perusahaan sedang tumbuh dan berkembang. Pengendalian strategi diperlukan untuk mengendalikan perusahaan melalui peristiwa tersebut. Pengendalian strategi harus menyediakan beberapa koreksi langsung berdasarkan pada kinerja menengah dan informasi baru.

Selama perusahaan melaksanakan strateginya, perusahaan perlu mengamati hasilnya dan memantau perkembangan baru di lingkungan internal dan eksternalnya. Beberapa lingkungan stabil dari tahun ke tahun. Yang lain perlahan-lahan berevolusi dengan cara yang dapat diperkirakan. Tetapi, ada juga lingkungan yang mengalami perubahan besar yang cepat dan tak dapat diramalkan. Perusahaan harus yakin akan satu hal : lingkungan akan berubah. Dan jika perubahan itu terjadi, perusahaan itu terjadi, perusahaan harus meninjau ulang dan merevisi pelaksanaan. Program, strategi, atau bahkan sasarannya. Pengendalian dapat berjalan dengan efektif bilamana pelaksanaan pengendalian mengikuti tahap-tahap pengendalian yaitu menggunakan standar dan dilakukan tindakan perbaikan atau penyesuaian/pengembangan.

Menurut Rumelt (1998) dalam Meutia, I. F. (2012) ada beberapa ciri tertentu yang menjadi indikator terhadap efektivitas dari suatu strategi dan sekaligus mengisyaratkan apakah strategi itu cukup “kredibel” untuk direalisasikan, Kriteria tersebut sebagai berikut:

1. *Consistency* atau Konsistensi. Suatu strategi tidak diperkenankan sedikitpun untuk merumuskan berbagai penancangan sasaran maupun langkah-langkah operasional yang serba inkonsisten.
2. *Consonance* atau Penyesuaian diri. Suatu strategi harus senantiasa memberikan respon adaptif atas munculnya kendala-kendala dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi.

3. *Advantage* atau Penciptaan nilai. Suatu strategi harus senantiasa meracik jalan keluar konseptual positif yang mendorong upaya penciptaan nilai yang seoptimal mungkin.
4. *Feasibility* atau Potensi diri. Suatu strategi harus senantiasa tidak diperkenankan menilai secara berlebihan terhadap sarana-sarana yang tersedia ataupun merekayasa kreasi-kreasi baru yang justru sulit dipahami.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen strategi yang menghasilkan keputusan jangka panjang serta sebagai indikator penilaian antara strategi yang dirumuskan dengan hasil strategi yang dihasilkan guna strategi dapat berjalan dengan sistematis dan efisien sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

### **2.3. Tinjauan Program Keluarga Berencana (KB)**

#### **2.3.1. Konsep Program**

Pembahasan mengenai program tidak dapat dilepaskan dengan aspek kebijakan. Menurut Iskandar (2012) dalam Ramdhani & Ramdhani (2017) Kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor), sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Penetapan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Menurut Pasolong (2008) yang mengemukakan bahwa kebijakan merupakan suatu rangkaian alternatif yang siap dipilih berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. (Herdiana, 2018). Danim (2005) dalam Haerul et al. (2016) memberikan pengertian kebijakan sebagai “serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu.

Pengertian program menurut Jones (1984) dalam Cakrawijaya (2013), program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. Dalam hal ini, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Program-program tersebut muncul dalam Rencana Strategis Kementerian/Lembaga atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP).

### **2.3.2. Definisi Keluarga Berencana (KB)**

Program Keluarga Berencana Nasional merupakan program dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk. Program Keluarga Berencana Nasional adalah menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Aturan perundang-undangan yang menjadi pedoman pelaksanaan dari program KB berpedoman pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Undang-undang ini mendukung program KB untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas dengan mengatur kehamilan menggunakan alat kontrasepsi. Sebuah negara memiliki komponen terkecil yang perlu diperhatikan yaitu keluarga.

Menurut *International Conference on Population and Development (ICPD)* ke X di Kairo, KB adalah penginteraksian faktor kependudukan dalam pembangunan melalui program KB, dimaksudkan untuk kualitas penduduk, pengendalian jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, mengarahkan mobilitas penduduk, memperbaiki kesejahteraan dan pemberdayaan lansia dan memperbaiki pendidikan serta informasi (Fauzan Maulana, 2018).

Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan cara memakai kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha perencanaan dan pengendalian penduduk, Saifuddin (2006)

dalam (Triyanto & Indriani, 2018). Keluarga Berencana menurut Mc Kenzie (2006) dalam (Sabaru et al., 2018) adalah sebagai proses penetapan jumlah dan jarak anak yang diinginkan dalam keluarga seseorang dan pemilihan cara yang tepat untuk mencapai keinginan tersebut.

Tujuan Keluarga Berencana adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Sedangkan dalam era otonomi daerah saat ini pelaksanaan program Keluarga Berencana nasional bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas memiliki visi, sejahtera, maju, bertanggung jawab, bertakwa dan mempunyai anak ideal, dengan demikian diharapkan :

- a. Terkendalinya tingkat kelahiran dan penambahan penduduk.
- b. Meningkatnya Jumlah peserta KB atas dasar kesadaran, sukarela dengan dasar pertimbangan moral dan agama.
- c. Berkembangnya usaha-usaha yang membantu peningkatan kesejahteraan ibu dan anak, serta kematian ibu pada masa kehamilan dan persalinan. (Sabaru et al., 2018)

Kesimpulan dari uraian konsep tentang Keluarga Berencana (KB) adalah mengacu pada pengertian menurut Undang- Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menyatakan bahwa Keluarga Berencana (KB) menyatakan keluarga berencana merupakan suatu upaya dalam mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui proses, perlindungan dan bantuan sesuai hak produksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Undang-Undang ini mendukung program KB untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas dengan mengatur kehamilan menggunakan alat kontrasepsi.

### 2.3.3. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Kontrasepsi berasal dari kata *kontra* berarti mencegah atau melawan, sedangkan *konsepsi* adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan, Yohana (2012) dalam (Suzanty & Mariyana, 2020). Menurut Sarwono (2014) dalam (Suzanty & Mariyana, 2020) Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Yang bersifat permanen dinamakan pada wanita tubektomi dan pada pria vasektomi.

Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). MKJP merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Permasalahan pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan, membutuhkan adanya suatu usaha dari masyarakat dan pemerintah. Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan, salah satunya Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) menurut BPS (2013) dalam (Triyanto & Indriani, 2018).

Metode kontrasepsi jangka panjang adalah cara kontrasepsi berjangka yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang tinggi dengan angka kegagalan rendah. Adapun teknik untuk melakukan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan metode kontap (Kontrasepsi Mantap), diantaranya ada tiga syarat yang harus dipenuhi oleh peserta mantap, yaitu:

1. Sukarela, calon peserta tidak dipaksa atau ditekan untuk menjadi peserta kontrasepsi mantap dan perlu dilakukan KIE.
2. Bahagia, calon peserta terikat dalam perkahwinan yang sah dan harmonis, telah dikaruniai sekurang-kurangnya 2 orang anak dengan umur sekitar 2 tahun dan umur isteri sekurang-kurangnya 25 tahun.
3. Kesehatan, tidak ditemukan kontraindikasi kesehatan pada saat pemeriksaan pra bedah. (mazzyah, 2015)

Masalah utama yang dihadapi Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas ditandai meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional efektif dan efisien yakni MKJP menurut Hidayat (2017) dalam Misrina & Fidiani (2018).

#### **2.3.4. Faktor yang menghambat penyuluhan Keluarga Berencana oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

Menurut Sari (2017) dalam Misrina & Fidiani (2018). Rendahnya minat MKJP dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan ekonomi yang rendah, pengetahuan tentang MKJP yang rendah. Pengetahuan MKJP yang rendah karena minimnya informasi yang diperoleh oleh responden. Selain itu, sosial budaya dalam masyarakat juga sangat mempengaruhi penggunaan MKJP, ada persepsi atau budaya setempat yang mengatakan bahwa MKJP bersifat mengakhiri kehamilan, serta mitos efek samping kanker rahim dan mengganggu kualitas hubungan suami istri. Selain itu peran serta tenaga medis juga bisa menunjang tingginya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang.

Beberapa faktor yang menghambat penyuluhan Keluarga Berencana menurut wawancara dengan Bpk. Santo Waluyo selaku Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Natar pada hari Kamis 5 November 2020 di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar :

- a. Menurunnya jumlah tenaga lapangan KB (rata-rata seorang PLKB/PKB membina 2 kelurahan)
- b. Semakin menurunnya jumlah dan kualitas SDM.
- c. Dari segi imigrasi bertambahnya penduduk sementara itu luas lahan permukiman semakin menyempit.
- d. Susahnya menjalankan program KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) karena masih banyak daerah terpencil.
- e. Pendanaan yang masih kurang dalam menjalankan program-program yang ada

- f. Sarana dan prasarana belum memadai yang berdampak buruk terhadap kesehatan lingkungan seperti meningkatnya angka kesakitan dan bahkan angka kematian bayi.
- g. Kurangnya aparatur sipil negara di bidang KB sehingga pelaksanaan program kebijakan di bidang pertumbuhan penduduk melalui KB kurang berjalan dengan maksimal.
- h. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang program KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk karena masih rendahnya sumber daya manusia.
- i. Dukungan infrastruktur, sarana pendukung berupa transportasi dan lainnya belum menunjang pelaksanaan program.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan Program Keluarga Berencana :

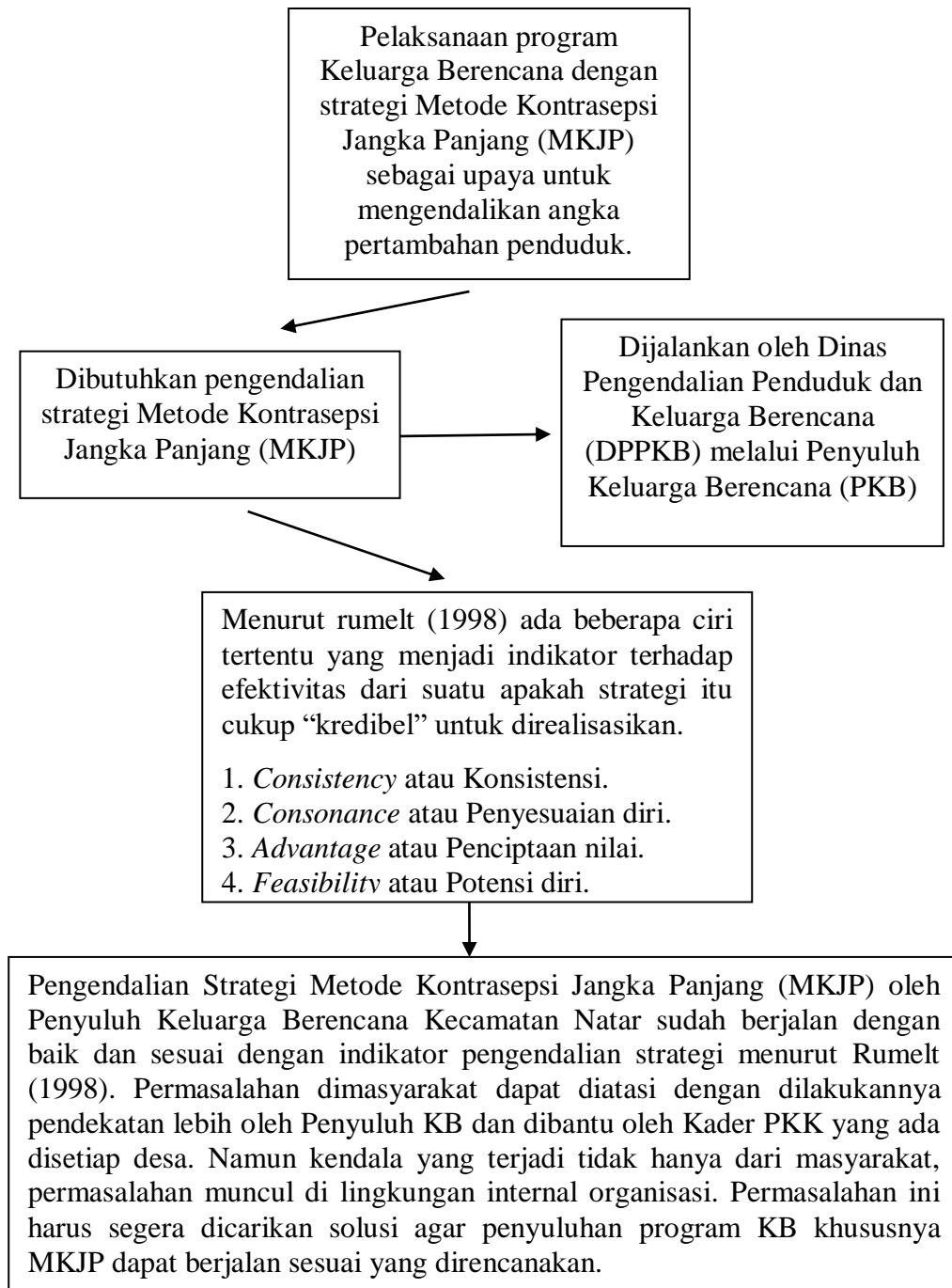
- a. Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi didapatnya.
- b. Tingkat Sosial Ekonomi, Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.
- c. Adat Istiadat, Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.
- d. Kepercayaan Masyarakat, Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.
- e. Ketersediaan Waktu di Masyarakat, Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan. (Yanti & Zulkarnaen, 2019)

#### **2.4. Kerangka Pikir**

Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) pada hakikatnya merupakan suatu yang sangat penting untuk sekarang ini, karena program ini bertujuan untuk menekan angka kelahiran dan mengurangi jumlah pertambahan penduduk yang masih sangat tinggi. Proses penyuluhan program Keluarga Berencana (KB) khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sebagai upaya untuk memaksimalkan Program Keluarga Berencana yang telah ada sejak lama di Indonesia, namun pada pelaksanaannya masih banyak terjadi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan, maka dari itu dibutuhkan Pengendalian Strategi untuk memaksimal Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan melakukan pengendalian agar metode tersebut dapat mengendalikan angka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Natar.



Gambar 2. Kerangka Pikir



*Sumber : diolah oleh peneliti pada bulan Februari 2021*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu permasalahan. Metode kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keterbatasannya itu dapat digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif informan) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Denzin and Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Kirk & Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dari kawasannya maupun dari peristilahannya hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, berbagai kepercayaan, dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Anggito, A., & Setiawan, J. (2018).

### 3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana pengendalian strategi program Keluarga Berencana (KB) oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan menggunakan teori Rumelt (1998) dilihat dari:
  - a. *Consistency* atau Konsistensi.
  - b. *Consonance* atau Penyesuaian diri
  - c. *Advantage* atau Penciptaan nilai.
  - d. *Feasibility* atau Potensi diri.
2. Mengidentifikasi Faktor-faktor lainnya secara internal maupun eksternal yang menghambat Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Natar.

### 3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dengan pertimbangan biaya, tenaga dan waktu yang diambil akan membantu peneliti untuk memahami masalah utama menurut Herdiansyah (2015). Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan proses pengambilan data. Penulis menetapkan lokasi penelitian di Balai Penyuluh Keluarga Berencana, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

### 3.4. Informan Penelitian

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2014), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, oleh karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka menguasai tentang pelaksanaan teknis Program Keluarga Berencana (KB) khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang dilakukan di Kecamatan Natar.
2. Mereka ikut terlibat langsung ke lapangan dalam menerapkan Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dilakukan di Kecamatan Natar.
3. Mereka mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.
4. Mereka berkenan untuk menyampaikan keadaan yang sebenarnya dan tidak cenderung berasal dari gagasannya sendiri.

Adapun informan dalam penelitian ini diperoleh dari kunjungan lapangan ke lokasi penelitian oleh peneliti, yakni di Balai Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Natar, dipilih secara *purposive sampling*, yaitu merupakan metode penetapan informan yang dibutuhkan atau dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang dilakukan di Kecamatan Natar, sehingga mereka dapat memberikan informasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan penjelasan tersebut, maka pihak-pihak yang dijadikan informan oleh peneliti diantaranya yaitu dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Informan

No	Jabatan Informan	Nama Informan	Tanggal Wawancara
1	Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Natar	Zakaria, S.E	07-Des-20
2	PKB Kecamatan Natar	Santo Waluyo, S.Sos	10-Apr-21
		Zainun, SE	15-Apr-21
		Agustina Nursisca, S.Sos	15-Apr-21
		Amina Sirin	15-Apr-21
		Saimin	17-Apr-21
		Parih Kusuma	03-Mei-21
		Sodikin, S.IP	03-Mei-21
		Siti Undayah	05-Mei-21
		Rumani, SE	05-Mei-21
3	Kabid Penyuluhan dan Pergerakan Dinas PPKB	Supiah, S.Ag	04-Mei-21
4	Masyarakat	Ibu. Leman	05-Mei-21
		Ibu. Sri Astuti	05-Mei-21
		Bpk. Sinaga	16-Mei-21
		Bpk. Ahmad Azhari	16-Mei-21

*Sumber : diolah oleh peneliti pada bulan Mei 2021*

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data berupa fakta-fakta, informasi dan tindakan yang diperoleh dari interview kepada responden. Data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang diteliti, yaitu Bagaimana Strategi Balai Penyuluh Keluarga Berencana dalam menjalankan program KB MKJP di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berasal dari informan maupun buku dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian

## 2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan responden, informan yaitu orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar.

Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang sesuatu hal, yaitu dengan wawancara. Yang merupakan responden dalam penelitian ini yaitu Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Natar.

Dokumen adalah adanya berbagai keterangan baik berbentuk dokumen tertulis atau tercetak, rekaman video, maupun foto-foto dokumentasi yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bungin (2007) dalam Rahardjo, M. (2011) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

1. Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian

melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

2. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
3. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan terfokus pada strategi Balai Penyuluh Kecamatan Natar dalam menjalankan program KB MKJP Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara,

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti, seperti bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam, sehingga dari teknik ini didapat dokumentasi dan data yang berkaitan dengan peneliti.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistik atau non statistik. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman:

- a. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu kesimpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Kesimpulan, Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan konsep Strategi Balai Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Menjalankan Program KB MKJP di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.



### 3.8. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu :

1. Memperpanjang masa observasi, yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut waktu yang cukup lama untuk peneliti terjun ke lokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang dapat mengotori data. Di Pihak lain untuk membangun kepercayaan subjek kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi peneliti sendiri.
2. Ketekunan Pengamatan yang terus menerus. Pada kegiatan ini pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari dan selanjutnya memusatkan diri pada masalah tersebut secara rinci. Oleh sebab itu berarti peneliti mengadakan mengadakan pengamatan di lokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan pada tahap awal terlihat salah satu atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.
3. Triangulasi, Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Mathinson dalam Sugiyono (2016: 241) menjelaskan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, data yang diperoleh akan lebih konsisten, lebih pasti dan tuntas.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Pengendalian Strategi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Natar yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana sudah berjalan dengan baik. Dengan 4 indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Consistency*, *Consonance*, *Advantage*, *Feasibility* terdapat satu indikator yang menyatakan belum maksimal dilaksanakan yaitu *Advantage* atau penciptaan nilai. Metode yang digunakan oleh Penyuluh masih terdapat kekurangan yaitu pada metode dengan menggunakan media sosial sebagai bahan penyuluhan. Penggunaan grup whatsapp hanya untuk ruang komunikasi untuk info jadwal kegiatan, info adanya webinar, dan ruang komunikasi biasa yang menghubungkan Penyuluh KB, aparaturnya desa, dan kader PKK, tidak adanya bahan penyuluhan seperti video maupun brosur yang menjelaskan terkait MKJP yang seharusnya menjadi metode unggulan dalam mengantisipasi permasalahan yang terjadi dimasa pandemi Covid-19 ini

Terdapat faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi lancarnya penyuluhan MKJP di Kecamatan Natar. Pada faktor internal organisasi yang menghambat pengendalian MKJP terdapat faktor yang dominan yaitu faktor SDM dan faktor teknologi yaitu pada kurangnya sumber daya manusia yaitu penyuluh KB yang terdapat di Kecamatan Natar dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi komputer. Permasalahan eksternal yang terjadi dimasyarakat terdapat faktor yang dominan yaitu faktor ekonomi dan pendidikan. Pemahaman suatu keluarga tentang penggunaan MKJP dapat dipengaruhi tingkat pendidikan keluarga tersebut yang rendah yang diakibatkan akibat ekonomi keluarga yang kurang. Maka dari itu faktor ekonomi dan faktor pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam hambatan yang mempengaruhi pengendalian strategi MKJP di Kecamatan Natar.

## 5.2. Saran

Adapun rekomendasi saran untuk Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar khususnya dalam pengendalian strategi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), antara lain:

1. Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar perlu menambah jumlah Penyuluh KB agar tidak ada lagi penyuluh yang membina dua desa dan proses penyuluhan MKJP dapat lebih efektif dan diterima oleh sasaran yaitu masyarakat. Meskipun penambahan jumlah penyuluh merupakan wewenang pemerintah pusat, namun Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar dapat memberikan rekomendasi berikut ke BKKBN Provinsi
2. Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar perlu memberikan pelatihan teknologi kepada SDM yang terkait dengan program KB MKJP, seperti para Penyuluh KB diberikan pelatihan tentang penggunaan komputer sehingga tercipta SDM yang berkualitas, karena pada kenyataannya masih adanya Penyuluh KB yang kurang memahami penggunaan komputer dan sosial media untuk membantu proses penyuluhan MKJP dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini.
3. Perlunya adanya peningkatan anggaran program KB melalui APBD dan penyediaan sarana yang memadai agar dapat melakukan kegiatan berbasis MKJP, sehingga tidak hanya beberapa orang yang dapat menikmati pelayanan keluarga berencana, tetapi dari semua kalangan masyarakat. Sehingga yang tergolong keluarga pra sejahtera atau keluarga kalangan menengah kebawah dapat mendapatkan kemudahan dalam pelayanan KB.
4. Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar perlu meningkatkan penggiatan kader PKK, karena dengan adanya kader PKK disetiap Rt maka pendekatan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi ikut posyandu maupun penyuluhan program KB semakin meningkat karena ada orang lain yang dikenal ikut dalam kegiatan penyuluhan dan diharapkan dapat merubah pemikiran masyarakat pentingnya penggunaan MKJP.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

Abdurrahman, Nana Herdiana. 2015. *Manajemen Strategis Pemasaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak(Jejak Publisher).

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*, Salemba Humanika.

Hanafi, Mamduh. 2019. *Manajemen*. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Pasolong ,Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.

Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. PT. Refika Aditama: Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.

### Referensi Jurnal :

- Abdurrahman, A., Rachman, M. T., & Ayu, D. P. (2019). Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Mataram. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 139–152. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1272>
- Arintya, I. D. (2019). *STRATEGI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN KOTA LAYAK ANAK (Studi di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Malang)* [Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang]. <http://eprints.umm.ac.id/55958/>
- Cakrawijaya, M. A. (2013). *EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI KAWASAN PERDESAAN Studi Kasus: Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman* [Masters, magister teknik sipil]. <http://eprints.undip.ac.id/40198/>
- Fauzan Maulana, 411307037. (2018). *Kontribusi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Meningkatkan Informasi Keluarga Berencana (KB) di Kota Banda Aceh* [Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <http://librabry.ar-raniry.ac.id>
- Haerul, Akib, H., & Hamdan. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM MAKASSAR TIDAK RANTASA (MTR) DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 21–34. <https://doi.org/10.26858/jiap.v6i2.2477>
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *JURNAL ILMIAH WAWASAN INSAN AKADEMIK*, 1, 13–26.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/e783t>
- Manajemen Sumber Daya Manusia. (2018, October 16). *Muh. Padlu Rahman*. <https://passaribattangang.wordpress.com/manajemen-sumber-daya-manusia/>
- mazziyah, nila. (2015). *EVALUASI INPUT PROGRAM KB MKJP (METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG) DI KABUPATEN MAGELANG - Penelusuran Google*. [https://www.google.com/search?q=EVALUASI+INPUT+PROGRAM+KB+MKJP+\(METODE+KONTRASEPSI+JANGKA+PANJANG\)+DI+KABUPATEN+MAGELANG&oq=EVALUASI+INPUT+PROGRAM+KB+MKJP+\(METODE+KONTRASEPSI+JANGKA+PANJANG\)+DI+KABUPATEN+MAGELANG&aqs=chrome..69i57j69i60.5559j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=EVALUASI+INPUT+PROGRAM+KB+MKJP+(METODE+KONTRASEPSI+JANGKA+PANJANG)+DI+KABUPATEN+MAGELANG&oq=EVALUASI+INPUT+PROGRAM+KB+MKJP+(METODE+KONTRASEPSI+JANGKA+PANJANG)+DI+KABUPATEN+MAGELANG&aqs=chrome..69i57j69i60.5559j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

- Meutia, I. F. (2012). *Evaluasi grand strategy Kepolisian Negara Republik Indonesia tahap I? trust building? periode 2005-2010.*
- Meutia, I. F., Sujadmiko, B., Putri, D. E., & Kurniawan, D. (2021). *THE IDEA OF YOUTH DETENTION CENTER: EDUCATION PROGRAM AND POLICY.* 24(1), 13.
- Misrina, M., & Fidiani, F. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 4(2), 176–186. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.215>
- Nindita Nani Ratmawati, 3301415013. (2019). *STRATEGI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA (DP3APPKB) UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KABUPATEN KARANGANYAR* [Other, UNNES]. <https://lib.unnes.ac.id/38697/>
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1–12.
- Rizky Afriliani, 1516021076. (2020, September 25). *STRATEGI DINAS TENAGA KERJA DALAM PERLUASAN LAPANGAN KERJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG* [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. <http://digilib.unila.ac.id/65507/>
- Sabaru, H., Liando, D., & Kumayas, N. (2018). KINERJA BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL KOTA MANADO DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekatif/article/view/21162>
- Setiawan, H. (2013). PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN USAHA BETON PADA PT. VARIA USAHA BETON, WARU-SIDOARJO: RENCANA PENGEMBANGAN FUNGSI PRODUKSI DAN OPERASI. *Agora*, 1(1), 367–379.
- Suzanty, H., & Mariyana, M. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU AKSEPTOR KB TENTANG METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DENGAN KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR MKJP DI KELURAHAN NGAL KARIMUN TAHUN 2018. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(2), Article 2. <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/276>
- Triyanto, L., & Indriani, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah

Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 246–257.

Yanti, R. P., & Zulkarnaen, Z. (2019). PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA ( KB) PADA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA (DP3P2&KB) KOTA PADANG. *JURNAL Public Administration, Business and Rural Develoment Planning*, 1(1), Article 1. <http://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/journal/article/view/24>

**Referensi Lainnya :**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Laporan Bulanan Pengendalian Lapangan Peserta KB Kecamatan Natar Oktober 2020

Arsip Kecamatan Natar 2020